

■ EKSPANSI EMITEN

## BYAN Anggarkan Belanja Modal US\$ 80 Juta

JAKARTA. PT Bayan Resources Tbk (BYAN) berusaha mempertahankan produksi. Tahun ini, BYAN menganggarkan belanja modal atau *capital expenditure* (capex) sekitar US\$ 40 juta-US\$ 80 juta. Artinya capex BYAN mencapai Rp 520 miliar hingga Rp 1,04 triliun dengan asumsi kurs 1 dollar AS sebesar Rp 13.000.

Nantinya BYAN mengandalkan kas internal untuk memenuhi belanja modal tahun ini. Per kuartal I-2015, kas dan setara kas BYAN tercatat US\$ 96,99 juta.

Perseroan akan menggunakan seluruh capex tersebut untuk proyek infrastruktur berkelanjutan di

tambang Bara Tabang, Kalimantan. Sekedar informasi, Bara Tabang baru mulai berproduksi di awal tahun ini. Sampai kuartal I-2015, BYAN telah menyerap belanja modal US\$ 13,9 juta.

Di kuartal I-2015, tambang Bara Tabang telah memproduksi 40.000 ton batubara. Hingga akhir tahun ini BYAN yakni bisa memproduksi 4 juta ton per tahun dari tambang tersebut. Di tengah harga batubara yang lesu, BYAN pesimistis terhadap kenaikan pendapatan.

Emiten ini memproyeksikan hanya memproyeksikan bisa meraih pendapatan US\$ 400 juta sampai US\$ 500 juta sepanjang

2015. Turun separuh dibandingkan realisasi pendapatan tahun lalu, yakni US\$ 828,43 juta.

Ini karena, rata-rata harga jual batubara diperkirakan terus menurun. Jika pada 2014, rerata harga jual batubara BYAN, yakni US\$ 68,8 per ton. Pada tahun ini, Jenny Quentero, Direktur BYAN, memproyeksikan, harga jual batubaranya akan berkisar di US\$ 40 sampai US\$ 44 per ton. Sementara biaya produksi rata-rata akan mencapai US\$ 38-US\$ 41 per ton.

Ini artinya margin laba BYAN akan menciut. Nah untuk mengatasi hal tersebut, Jenny mengaku akan menaikkan penjualan batu-

bara. "Cara yang bisa dilakukan cuma menaikkan kapasitas produksi," ucap Jenny, Rabu (27/5).

BYAN menargetkan, volume produksi dan penjualan batubara hingga akhir tahun bisa mencapai 10 juta sampai 12 juta ton. BYAN cukup yakin bisa memenuhi target tersebut lantaran, tambang Tabang baru mulai berproduksi di awal tahun ini.

Tahun lalu, BYAN mampu menjual batubara sebanyak 12 juta ton dengan produksi 9,6 juta ton. Kemarin harga saham BYAN turun 0,32% di Rp 7.800 per saham.

Annisa Aninditya Wibawa